

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ronggeng merupakan jenis kesenian tradisional yang berasal dari Jawa dan berkembang di Minangkabau, kesenian ini dibawa oleh orang Jawa yang bertransmigrasi ke Sumatera, salah satunya Sumatera Utara. Menurut Suroso (2018:2) cultural in North Sumatra and its relation with the Social condition, how the Deli Javanese. Yang artinya Budaya di Sumatera Utara ada kaitannya dengan kondisi sosial masyarakat jawa deli dalam memperaktekkan seni. Sumatera Utara merupakan satu dari sekian banyak Provinsi yang ada di Indonesia, dan memiliki 37 Kabupaten dan Kota didalamnya. Salah satu Kabupaten yang terdapat kesenian musik ronggeng melayu di dalamnya adalah Kabupaten Batubara. Kabupaten Batubara merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan yang baru dimekarkan dalam kurun tahun 2006.

Kabupaten Batubara merupakan Kabupaten yang dikenal dengan keberagaman budaya dan kesenian tradisionalnya yang tetap bertahan dan berkembang hingga saat ini yang menjadi warisan budaya masyarakat Melayu Kabupaten Batubara. Menurut Sedyawati (dalam Sari, 2019:2) Seni tradisional merupakan warisan budaya yang menopang masyarakat, diwarisi dari nenek moyang, dan berlanjut ke generasi penerus. Selain itu, Indrayuda (dalam Sari, 2019:2) juga menyatakan bahwa pendukung kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat merupakan identitas budaya masyarakat tersebut.

Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang dengan ciri khas yang ada pada musiknya yang terletak pada isi lagu dan alat musiknya. Musik tradisi memiliki ciri khas yaitu pada syair dan melodinya yang menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat, keunikan itu dapat dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun instrument atau alat musik yang dimainkan. Oleh karena itu salah satu kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Kabupaten Batubara adalah kesenian tradisional musik ronggeng melayu di Desa Bogak, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara.

Tanjung Tiram merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Batubara yang sebagian besar wilayahnya berada dipinggiran laut, dan wilayah ini mempunyai dermaga dan TPI (Tempat Penjualan Ikan) yang dikenal sebagai BOM yang mengartikan sejarah ketika Jepang masuk ke Sumatera. Didalam Kecamatan inilah terdapat kesenian musik ronggeng melayu yang berada tepat di Desa Bogak yang menjadi tempat komunitas atau bisa dibilang sebagai sanggar musik ronggeng melayu untuk berkumpul dan berlatih, dan merupakan tempat produksi penjualan tengkuluk (topi ciri khas masyarakat melayu).

Eksistensi musik ronggeng melayu pada masyarakat Melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara merupakan kesenian yang cukup populer dan eksis, yang dibentuk pada tanggal 21 September 2020 di kediaman Bapak Drs. Abdul Gani di daerah simpang kp nipah. Bapak Drs. Abdul Gani juga merupakan orang yang berperan penting dalam kebudayaan melayu dan dalam komunitas musik ronggeng melayu yaitu sebagai salah satu ketua musik ronggeng

melayu. Musik ronggeng melayu merupakan musik yang begitu populer dimulai dari dibentuknya musik ronggeng melayu itu sendiri. Kepopuleran ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat Melayu yang mengenal musik ronggeng melayu dan mendukung kuat atas berdirinya musik ronggeng melayu di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Hal ini membuktikan bahwa saat ini musik ronggeng melayu di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara cukup dikenal dengan baik oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat diluar Kabupaten Batubara.

Menurut Takari (2013:1) Ronggeng melayu merupakan salah satu kesenian Melayu yang melibatkan tari, musik, dan sastra sekaligus dan sangat fungsional dalam kebudayaan Melayu di Sumatera Utara. Semua unsur ini saling mendukung sehingga membuat kesenian ini kaya akan rasa, menghibur dan menjadi salah satu kesenian yang paling disukai masyarakat yang menontonya. Menurut Takari (2013:1) Ronggeng merupakan salah satu jenis tarian yang mengintegrasikan keanekaragaman masyarakat Sumatera Utara. Seni Ronggeng ini tidak hanya didukung oleh masyarakat awam saja tetapi oleh pihak bangsawan melayu di Sumatera Utara. Ronggeng melayu yang berada di Kabupaten Batubara merupakan bagian budaya atau tradisi yang dapat mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Hal tersebut dikatakan langsung oleh Bapak Bupati Kabupaten Batubara Ir H Zahir.

Yasmin, dkk (2020:33) juga mengatakan bahwa kesenian ronggeng melayu merupakan kesenian yang sangat pintar. Kesenian ini merupakan penggabungan dari beberapa unsur seni seperti: unsur seni tari, bernyanyi, musik, dan juga

menggabungkan unsur sastra. Musik ronggeng melayu dikatakan kesenian yang sangat pintar karena kesenian ini menampilkan seni sastra dalam bentuk pantun yang diucapkan secara spontan tanpa ada latihan terlebih dahulu. Dalam musik ronggeng melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, pantun yang dilantunkan juga memiliki isi dan makna pantun yang kadang menggoda dan menyindir seseorang bahkan juga berisi pantun nasihat dan agama.

seperti contoh pantun Idris Pasaribu yaitu :

*“ kalaulah menggoreng si ubi kayu  
 Jangan di goreng dengan keladi  
 Kalau senang Ronggeng Melayu  
 Marilah datang kita nikmati ”*

Dalam kehidupan masyarakat Melayu Kabupaten Batubara ronggeng melayu biasa dikenal dalam sebutan Gebeng Batu bagho. Gebeng Batu bagho merupakan sebuah nama group yang dibentuk berdasarkan makna dari kata tersebut oleh para ketua atau pembina gebeng batu bagho yaitu : Bapak Drs. Abdul Gani, Bapak H. Musthofal Akhyar Spd dan Bapak Yoeswanda Fauzar Yuhanan Maka nama group Gebeng Batu bagho menjadi suatu kekayaan seni yang begitu baik di kalangan Masyarakat Melayu Kabupaten Batubara.

Musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho biasanya dapat berfungsi dalam berbagai hal yakni sebagai hiburan, ilmu pengetahuan, adat istiadat, kebudayaan maupun mata pencaharian bagi masyarakatnya. Dikatakan sebagai hiburan karena kesenian ini dapat menghibur para masyarakat dengan menyajikan musik ronggeng beserta tariannya, dan menjadi ilmu pengetahuan bagi para seniman untuk menggali pengetahuan musik dan pengetahuan dalam bermain

musik, kemudian menjadi ciri khas kebudayaan melayu yang menjadi adat istiadat budaya melayu, dan dikatakan sebagai mata pencaharian bagi masyarakat karena kebanyakan orang yang berada dalam musik ronggeng melayu gebeng batu bagho menjadikan komunitas musik ronggeng sebagai mata pencaharian utama bagi mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat Melayu Kabupaten Batubara tetap melestarikan musik ronggeng melayu gebeng batu bagho, karena merasa butuh dengan keseniannya.

Musik ronggeng melayu Kabupaten Batubara lebih sering dikenal dengan istilah gebeng atau menggebeng. Dalam penyajian musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho biasanya menggunakan berbagai macam alat musik melayu dalam permainannya seperti accordion, gitar bass, biola, pakpung dan gong. dan jenis musik yang digunakan merupakan musik yang bergenre melayu kental atau biasa dikatakan langgam melayu. Akan tetapi langgam melayu biasanya hanya dimainkan pada penyajian musik adat atau acara musik adat yang tidak bisa mencampurkan musiknya dengan musik melayu moderen, sedangkan penyajiannya pada acara-acara pernikahan, khitanan atau lainnya yang bukan merupakan acara adat mereka dapat bebas memainkan lagu melayu apapun baik langgam melayu ataupun musik melayu moderen. Dan terkadang terdapat penambahan alat musik moderen lainnya.

Musik ronggeng melayu merupakan sekelompok musik yang terdiri dari banyak pemain, meliputi perempuan dan laki-laki yang berperan menjadi pemain musik, penyanyi maupun penari. Seluruh anggota musik ronggeng melayu Kabupaten Batubara berjumlah sekitar 25 orang yang aktif didalamnya.

keseluruhan anggota bisa saja main secara bersamaan tergantung panggilan dari masyarakat yang mengadakan hajatan atau acara. Akan tetapi dasar dari musik ronggeng melayu itu sendiri hanya dengan alat musik accordion, biola, bass, dan pakpung sudah dapat dikatakan musik ronggeng melayu dan baru saja ada penambahan alat musik yaitu alat musik gong. Akan tetapi semua penyajiannya kembali lagi kepada orang yang memiliki acara berapa orang atau berapa alat musik yang ingin ia panggil atau tampilkan dalam acaranya.

Musik ronggeng melayu Gebeng Batu Bagho juga merupakan kesenian yang mempunyai peranan yang begitu penting di dalam kesenian masyarakat Melayu Kabupaten Batubara. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Batubara masih tetap terjaga kelestariannya dimana pada zaman sekarang ini kesenian-kesenian tradisional yang ada sudah hampir punah tergantikan oleh musik-musik moderen. Dapat dilihat dalam peristiwa-peristiwa penting di dalam kehidupan masyarakat melayu Kabupaten Batubara contohnya pada hiburannya yang hanya menggunakan instrumen keyboard dalam penyajiannya, bahkan yang lebih parahnya dalam pandangan seorang seniman adalah hanya menggunakan media sound laptop sebagai media hiburan, tanpa menggunakan alat musik apapun didalamnya.

Begitulah yang terjadi di zaman sekarang ini semua tergantikan oleh era perkembangan zaman yang ada, terutama perkembangan budaya-budaya dan kesenian yang ada. Walaupun kelestarian musik ronggeng melayu Gebeng Batu Bagho masih tetap terjaga, namun pertunjukannya dalam peristiwa yang ada di Kabupaten Batubara salah satunya dalam peristiwa perkawinan tidaklah mudah

untuk ditemui dikarenakan untuk memanggil para pemain gebeng cukuplah merogoh kocek yang lumayan besar untuk masyarakat yang memiliki ekonomi keuangan yang menengah kebawah karena tarifnya berkisar dari 5 juta sampai 8 jutaan. Maka dari itu sebagian besar masyarakat Kabupaten Batubara lebih memilih media sound laptop sebagai hiburan di dalam acara perkawinan tersebut selain harga yang lebih murah juga lebih memudahkan semua orang untuk bernyanyi karena hanya tinggal membaca lirik yang berjalan di layar laptop tersebut. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pertunjukkan musik ronggeng melayu Gebeng Batu Bagho hanya sering di jumpai dalam acara perkawinan masyarakat yang memiliki ekonomi keuangan menengah keatas.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang seni musik saja Seperti yang di ketahui bahwa musik ronggeng melayu sering tampil dalam berbagai kegiatan acara yang ada di Kabupaten Batubara. Dan keberadaanya yang begitu diakui baik dari dalam Kabupaten maupun di luar Kabupaten Batubara, dapat dilihat dari pertunjukkan musik ronggeng melayu pada saat tampil di panggung siaran tv tvri yang baru-baru saja di siarkan pada tanggal 13 Juli 2021. Akan tetapi dalam penyajiannya musik ronggeng melayu lebih sering di jumpai pada acara pernikahan masyarakat melayu Kabupaten Batubara, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa alat musik yang digunakan dalam pertunjukkan musik ronggeng melayu menggunakan beberapa alat musik tambahan seperti keyboard, drum, tamborin dan beberapa alat musik lainnya. Akan tetapi dalam penelitian yang di lakukan hanya membahas tentang alat musik

dasar dari musik ronggeng melayu itu sendiri yaitu alat musik accordion, biola, pakpung, gitar bass, dan gong.

pertunjukkan musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho di mulai dengan teknik permainan alat-alat musik pembawa melodi seperti biola dan accordion, kemudian dilanjutkan dengan alat musik pembawa ritme seperti gitar bass pakpung, dan gong. Beberapa judul lagu yang biasanya di bawakkan oleh komunitas gebeng batu bagho dalam pertunjukannya yaitu : lagu Sri Mersing, Mainang Kampung, Jambu Merah, Hitam Manis, Sri Deli, Sri Langkat, Serawak, Mainang juara, Tanjung Katung , Mainang Pulau Kampai , patah hati dan lainnya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi Musik ronggeng melayu ini, dengan mengangkat judul **“Eksistensi Musik Ronggeng Melayu di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam sebuah penelitian, perlu dicari tahu dimana letak masalahnya. Agar penelitian menjadi fokus dan mencakup isu-isu yang di bahas, tidak terlalu ekstensif. Menurut Djatmiko (2018:30) identitas masalah berisi gambaran lengkap tentang latar belakang masalah. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Sejarah musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho dalam kehidupan masyarakat Melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

2. Alat musik yang digunakan pada musik ronggeng melayu Gebeng Batubagho Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
3. Teknik permainan musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
4. Judul lagu yang terdapat dalam musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho Desa Bogak Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.
5. Eksistensi musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho dalam kehidupan masyarakat Melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
6. Bagaimana Fungsi musik Ronggeng Melayu Gebeng Batubagho dalam kehidupan masyarakat Melayu Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah gambaran identitas masalah yang dibatasi agar tidak menyebar kemana-mana. Menurut Ilmiyah dkk (2021,45) batasan masalah merupakan koridor/kerangka yang dapat mengarahkan peneliti untuk berkonsentrasi dari pada memperluas perhatiannya. Batasan masalah juga membantu mengukur ketersediaan data dan informasi, serta mengukur kesiapan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu penelitian ini memiliki permasalahan sebagai berikut.

1. Alat musik yang digunakan pada musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

2. Eksistensi musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho dalam kehidupan masyarakat Melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
3. Fungsi musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho dalam kehidupan masyarakat Melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam menentukan Rumusan Masalah penulis berpedoman terhadap pendapat Djatmiko (2018,25) Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab dalam penelitian, rumusan masalah di susun dari hasil batasan masalah yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka dari itu diperoleh rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian sebagai berikut:

1. Alat musik apa yang digunakan pada musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
2. Bagaimana Eksistensi musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho dalam kehidupan masyarakat Melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
3. Bagaimana Fungsi musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho dalam kehidupan masyarakat Melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan suatu tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat tentang topik penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Alat musik yang digunakan pada musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
2. Untuk Mengetahui Eksistensi musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho dalam kehidupan masyarakat Melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
3. Untuk Mengetahui Fungsi musik ronggeng melayu Gebeng Batu bagho dalam kehidupan masyarakat Melayu Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
  - b. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya group musik Gebeng Batubagho dan generasi-generasi muda masyarakat melayu Kabupaten Batubara

- c. Sebagai informasi untuk mengetahui lebih mendalam tentang musik ronggeng melayu

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi mengenai pelestarian kesenian tradisional musik Ronggeng Melayu.
- b. Sebagai referensi untuk grup musik Gebeng Batu bagho
- c. Sebagai wawasan bagi peneliti dalam sebuah penulisan karya ilmiah.
- d. Sebagai referensi yang mengacu pada pembahasan penulisan karya ilmiah ini baik dalam sifat formal maupun non formal.

